

Carbon Offset LANGKAH HIJAU di Setiap Perjalanan

KESELAMATAN
DIMULAI
DARI DIRI KITA

BUAH KONSISTENSI
MENGGERAKKAN BUDAYA
PERUSAHAAN

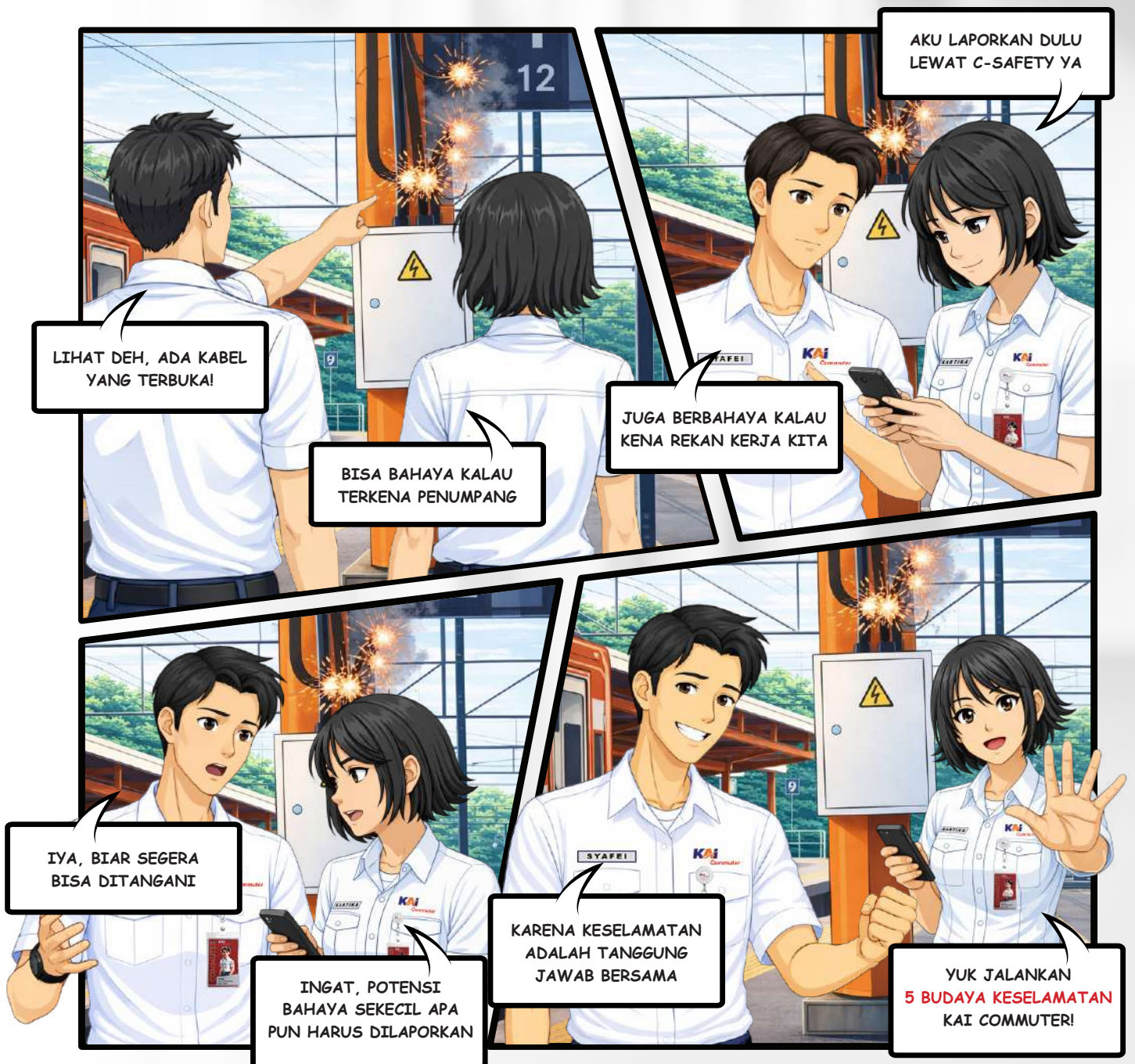
COMMUTREND
PERKUAT BUDAYA K3
YANG BERKELANJUTAN

PIONEERS
SAFETY STARTS
WITH US!

EDISI
02
FEBRUARI



SADAR BAHAYA ITU KEREN!





► Langkah Hijau di Setiap Perjalanan

Upaya menghadirkan transportasi publik yang berkelanjutan kini semakin menjadi perhatian. Tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, perusahaan juga dituntut mampu mengelola dampak lingkungan secara lebih terukur dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan hal tersebut, KAI Commuter mulai menginisiasi penyusunan Dokumen Rencana Aksi Mitigasi (DRAM) sebagai bagian dari penguatan tata kelola *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Inisiatif ini menjadi langkah awal perusahaan dalam menghitung, memverifikasi, sekaligus mengoptimalkan potensi pengurangan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari operasional.

Melalui pendekatan *carbon offset*, efisiensi emisi yang dihasilkan dari operasional tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berpotensi memberikan nilai ekonomi. Salah satu langkah yang diangkat sebagai proyek percontohan adalah peralihan layanan di wilayah Yogyakarta-Solo dari kereta berbahan bakar fosil menuju Kereta Rel Listrik (KRL), yang memungkinkan proses penghitungan reduksi emisi dilakukan secara lebih terukur.

Ke depan, inisiatif ini diharapkan dapat membuka peluang pengembangan skema serupa di berbagai wilayah operasional lainnya. Dengan pengelolaan emisi yang semakin terintegrasi, KAI Commuter tidak hanya memperkuat komitmen terhadap prinsip ESG, tetapi juga membangun fondasi bisnis yang lebih berkelanjutan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Selamat Membaca

☰ Daftar Isi

- 05** → **HEADWAY**
MEMBANGUN FONDASI
PENGELOLAAN EMISI
- 07** → **ON THE TRAIN**
KESELAMATAN DIMULAI
DARI DIRI KITA
- 09** → **COMMUTREND**
PERKUAT BUDAYA K3
YANG BERKELANJUTAN
- 10** → **COMMUTREND**
KAI COMMUTER GELAR
TALKSHOW BAHAYA VARISES
- 11** → **COMMUTREND**
PERKUAT EXPERIENCE
COMMUTER LIFESTYLE
- 12** → **COMMUTER CHAMPIONS**
MENGELOLA KOMUNIKASI,
MENGUKIR PRESTASI

- 14** → **COMMUTER CHAMPIONS**
BUAH KONSISTENSI MENGERAKKAN
BUDAYA PERUSAHAAN
- 16** → **COMMUTER CHAMPIONS**
KEPEDULIAN MENJAGA
KESELAMATAN PERJALANAN
- 17** → **COMMUTER CHAMPIONS**
DARI TANTANGAN PRIBADI
MENJADI PRESTASI
- 18** → **COMMUTER INSPIRE**
MERAWAT BUDAYA
KESELAMATAN DI DUNIA
PERKERETAAPIAN
- 20** → **PIONEERS**
SAFETY STARTS
WITH US!
- 22** → **KABIN COMMUTER**
- 23** → **LENSA COMMUTER**
SAFETY FIRST,
SAFETY ALWAYS!



PENANGGUNG JAWAB

Direksi PT Kereta Commuter Indonesia

DEWAN REDAKSI

Ketua: Karina Amanda

Wakil Ketua: Yudi M. Ramdhan

Anggota: Rizkie, Langka, Handhiko,
Mansyur, Adita, Septian, Deni

ALAMAT REDAKSI

Ir. H. Juanda I Jakarta Pusat 10120

T: 021-3453535

E: corporate.culture@kci.id

Redaksi menerima sumbangan artikel, foto, saran dan kritik. Untuk foto, kirimkan dalam format JPG resolusi tinggi. Tanpa mengurangi substansi tulisan, redaksi berhak menyunting setiap naskah yang masuk.



EDISI 02- 2026

**KONSULTAN MEDIA:
ZANRA DIGITAL KOMUNIKASI**



► CARBON OFFSET KAI COMMUTER

MEMBANGUN FONDASI PENGGELOLAAN EMISI

KAI Commuter tengah mempersiapkan langkah awal pengelolaan emisi melalui skema *carbon offset*. Inisiatif memperkuat komitmen ESG dan keberlanjutan perusahaan.

KAI Commuter tengah menyusun Dokumen Rencana Aksi Mitigasi (DRAM) sebagai bagian dari penguatan tata kelola *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Inisiatif ini merupakan tahap awal dalam membangun sistem pengelolaan emisi yang terukur, sebelum perusahaan melangkah lebih jauh ke tahap implementasi dan mekanisme perdagangan karbon.

Strategy Formulation Senior Specialist 2 KAI Commuter Ivan Haryo Prasajo menjelaskan, penyusunan DRAM berangkat dari komitmen PT KAI (Persero) dalam mengimplementasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Komitmen tersebut tecermin dari langkah perusahaan yang telah mengintegrasikan ESG ke dalam *roadmap* serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).



Untuk memperkuat implementasi ESG, KAI juga membentuk unit khusus setingkat divisi yang fokus pada pengelolaan ESG serta merekrut tenaga ahli eksternal. “*Roadmap* ESG yang disusun oleh KAI kemudian diturunkan ke seluruh entitas anak perusahaan, termasuk KAI Commuter,” jelas Ivan.

Di KAI Commuter, komitmen tersebut diawali dengan penyusunan *roadmap* ESG. Setelah *roadmap* tersusun, tahap berikutnya adalah implementasi program prioritas, yang salah satunya diwujudkan melalui penyusunan DRAM. Dokumen ini menjadi prasyarat penting sebelum perusahaan dapat melangkah ke tahap verifikasi dan partisipasi dalam mekanisme perdagangan karbon.



Dari Perhitungan Emisi hingga Bursa Karbon

Ivan menegaskan bahwa *carbon trading* tidak dapat dilakukan secara langsung tanpa melalui tahapan yang terstruktur. Proses tersebut mencakup penyusunan DRAM, penghitungan emisi, hingga verifikasi oleh lembaga berwenang. Oleh karena itu, fokus utama saat ini masih berada pada penguatan metodologi serta kelengkapan data yang dibutuhkan.

Sebagai bagian dari proses awal, KAI Commuter melakukan kajian peralihan layanan kereta di wilayah Yogyakarta-Solo dari sarana berbahan bakar fosil menjadi Kereta Rel Listrik (KRL). Perubahan ini dinilai memiliki parameter *before* dan *after* yang jelas sehingga dapat menjadi dasar dalam memahami potensi reduksi emisi.

Selisih emisi dari penggunaan sarana berbahan bakar fosil dibandingkan dengan sarana berbasis listrik dihitung secara kumulatif dalam periode tertentu dan dinyatakan dalam satuan ton CO₂ ekuivalen. Hasil perhitungan ini nantinya berpotensi untuk diverifikasi oleh lembaga terkait sebelum dapat didaftarkan dalam mekanisme perdagangan karbon, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tantangan dan Harapan

Dalam pelaksanaannya, penyusunan DRAM menghadirkan sejumlah tantangan, mulai dari keterbatasan referensi hingga kompleksitas pengumpulan data historis operasional. Proses penghitungan melibatkan berbagai variabel, seperti

konsumsi energi, frekuensi perjalanan, hingga kapasitas angkut penumpang dalam periode tertentu.

Meski masih dalam tahap penyusunan, inisiatif ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi KAI Commuter dalam mengembangkan pengelolaan emisi yang lebih sistematis. Ke depan, pendekatan ini berpotensi diperluas ke berbagai lini operasional serta mendukung kesiapan perusahaan dalam menghadapi perkembangan kebijakan dan ekosistem karbon.

“Kami berharap inisiatif ini nantinya dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan sekaligus menegaskan komitmen perusahaan dalam membangun sistem bisnis yang berkelanjutan.”

Perbedaan KRD Pramkes VS KRL Yogyakarta – Palur

Pra-Elektifikasi

- Jenis Transportasi: **Kereta Rel Diesel Prameks**
- Status Operasional: **Beroperasi Aktif sejak Mei 1994**
- Panjang Jalur: **Yogyakarta – Solo 64 km**
- Kapasitas Penumpang: **Terbatas (200-300 penumpang)**
- Sumber Energi: **Diesel (liter)**

Elektifikasi

- Jenis Transportasi: **Kereta Rel Listrik Commuter Line**
- Status Operasional: **Beroperasi Aktif sejak Maret 2021**
- Panjang Jalur: **Stasiun Yogyakarta – Palur 63 (km)**
- Kapasitas Penumpang: **Tinggi (1000-1900 penumpang)**
- Sumber Energi: **Listrik (kWh)**



► MENUJU ZERO ACCIDENT

KESELAMATAN DIMULAI DARI DIRI KITA

Keselamatan menjadi fondasi utama layanan KAI Commuter. Di tengah meningkatnya mobilitas masyarakat, serta dinamika operasional KAI Commuter, penguatan fungsi *Health, Safety, Environment* (HSE) dan *Security* menjadi hal yang tak bisa ditawar.

VP HSE and Security KAI Commuter Toto Fajar Prasetyo menegaskan, pendekatan keselamatan tidak lagi hanya bersifat responsif, tetapi juga preventif dan kolaboratif. Targetnya jelas: menekan risiko dan mendorong terwujudnya *zero accident*.





▶ Apa harapan Anda untuk KAI Commuter?

Harapannya, kita bisa benar-benar menekan angka kecelakaan. Penumpang harus merasa aman dan nyaman. Saya selalu bilang ke teman-teman PKD dan petugas keamanan, tidak semua orang mendapat amanah seperti ini. Mengantar orang berangkat kerja dan pulang dengan selamat itu tanggung jawab besar. Di situ ada nilai ibadahnya, ada amanahnya.

▶ Pesan untuk Insan KAI Commuter?

Insan KAI Commuter, sebentar lagi kita akan menghadapi masa angkutan lebaran. Mari bersama-sama menjaga momentum ini agar seluruh penumpang dapat melakukan perjalanan dengan aman, selamat, dan sampai tujuan dengan baik.

▶ Apa yang menjadi prioritas utama HSE dan Security?

Yang utama tentu bagaimana kita menuju *zero accident*. Karena itu, saya selalu bilang ke teman-teman, kalau mereka hanya kumpul di kantor, berarti tidak bekerja. HSE itu harus keluar. Cek lapangan, cek fasilitas, cek potensi bahaya. Hal kecil pun harus diperhatikan. Lebih baik kita temukan duluan sebelum menjadi masalah besar.

▶ Bagaimana penguatan HSE ke depan?

Ke depan wilayah operasional kita juga semakin meluas, seperti di Yogyakarta dan Medan. Artinya, penguatan HSE juga harus mengikuti. Kita tidak bisa bekerja sendiri. Harus kolaborasi dengan DAOP dan unit lain. Kita juga punya program supervisi berkala untuk memastikan standar keselamatan tetap dijalankan.

▶ HSE bukan hanya tanggung jawab satu divisi, melainkan semua orang.

Betul sekali. Kalau hanya mengandalkan HSE, tidak akan cukup. Mau ditambah orang sebanyak apa pun, tetap tidak cukup. Keselamatan itu tanggung jawab semua. Setiap saya ke wilayah, yang saya kumpulkan bukan hanya pengamanan atau HSE. Semua saya panggil. Petugas kebersihan, penjaga mess, semuanya. Karena perusahaan ini berjalan kalau semua berperan. Kalau ada satu saja yang lengah, dampaknya bisa ke mana-mana.

▶ Apa tantangan terbesarnya?

Tantangannya adalah membangun rasa memiliki. Bagaimana semua merasa bahwa keselamatan ini milik bersama. Kalau perusahaan baik, semua ikut baik. Jadi jangan merasa ini hanya tugas divisi tertentu. Kita hidup di perusahaan yang operasionalnya setiap hari membawa banyak orang. Kalau ada *miss* sedikit saja, dampaknya besar. Itu yang harus kita jaga bersama.



► BULAN K3 NASIONAL

PERKUAT BUDAYA K3 YANG BERKELANJUTAN

Talkshow ini diharapkan semakin memperkuat komitmen, kolaborasi, dan budaya *safety* berkelanjutan di lingkungan kerja KAI Commuter.

Dalam rangka memperingati Bulan K3 Nasional, KAI Commuter menggelar *talkshow* Membangun Ekosistem Pengelolaan K3 Nasional yang Profesional, Andal, dan Kolaboratif di Commuterline Hall pada 12 Februari 2026. Kegiatan ini juga dimeriahkan dengan lomba Berburu Bahaya, Desain Logo C-Safety, dan *soft launching* aplikasi C-Safety Revamp.

VP HSE and Security KAI Commuter Toto Fajar Prasetyo menegaskan, Bulan K3 Nasional bukan sekadar agenda seremonial, melainkan momentum memperkuat budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang berkelanjutan. Melalui berbagai kegiatan ini, perusahaan mendorong peningkatan kesadaran, partisipasi aktif, serta perilaku proaktif Insan KAI Commuter dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan selamat.

Keselamatan sebagai Fondasi *Operational Excellence*

Keselamatan menjadi elemen utama dalam mewujudkan operasional yang aman, andal, tepat waktu, efisien, dan berkelanjutan, sejalan dengan *core business* KAI Commuter yang mengutamakan keselamatan.

Budaya Safety Dimulai dari Individu

Pencegahan kecelakaan kerja perlu dimulai dari diri sendiri dengan menghindari *unsafe action* serta sigap mengidentifikasi dan mengantisipasi *unsafe condition* di lingkungan kerja.

Penguatan Sistem dan Digitalisasi K3

Soft launching aplikasi C-Safety Revamp menjadi langkah transformasi digital dalam pelaporan dan pengendalian risiko agar proses identifikasi, pelaporan, dan tindak lanjut potensi bahaya lebih cepat dan terintegrasi.

Kolaborasi sebagai Kunci Zero Accident

Peningkatan keselamatan kerja menuntut kolaborasi manajemen, pekerja, lintas fungsi, dan didukung komitmen, regulasi, serta penerapan *best practice* K3 secara konsisten dan berkelanjutan.



▶ **HEALTHY TALKSHOW**

KAI COMMUTER GELAR **TALKSHOW** **BAHAYA VARISES**

Jika tidak ditangani sejak dini, varises dapat menurunkan kualitas hidup. *Talkshow* ini diharapkan meningkatkan kesadaran karyawan terhadap risiko dan cara mencegah varises.

KAI Commuter menyelenggarakan *Healthy Talkshow* Bahaya Varises di Gedung Train Operation Depok pada 13 Februari 2026. Kegiatan ini menghadirkan Dokter Spesialis Bedah, Subspesialis Bedah Vaskular & Endovaskular dr. Nanda, Sp.B, Subsp.BVE (K) sebagai narasumber.

Health Manager KAI Commuter Isnain Hadi Purwanto mengatakan, kegiatan ini merupakan bagian dari upaya KAI Commuter untuk meningkatkan literasi kesehatan karyawan. Melalui kegiatan ini, KAI Commuter mendorong karyawan untuk lebih peduli terhadap kesehatan. *Healthy Talkshow* ini juga dilengkapi dengan pemeriksaan mini MCU dan *screening* varises.



Mengenal dan Mencegah Penyakit Varises

➕ **Gangguan pada Vena**

dr. Nanda, Sp.B, Subsp.BVE (K) menjelaskan bahwa varises merupakan gangguan pada pembuluh darah vena, akibat kerusakan katup vena yang menyebabkan aliran darah dari tungkai tidak kembali optimal ke jantung dan akhirnya menumpuk di bagian bawah tubuh.

➕ **Gejala dan Perkembangan Kondisi**

Varises umumnya ditandai dengan keluhan pegal, kram, kesemutan, bengkak, serta tampilan pembuluh darah kebiruan dan berkelok. Pada tahap lanjut, dapat muncul perubahan warna kulit hingga luka di sekitar pergelangan kaki yang sulit sembuh.

➕ **Faktor Risiko yang Mempengaruhi**

Penyakit ini dipengaruhi banyak faktor, seperti genetik, kebiasaan berdiri atau duduk terlalu lama, berat badan berlebih, riwayat cedera kaki, serta faktor hormonal yang membuat perempuan lebih berisiko mengalami varises.

➕ **Upaya Pencegahan dan Penanganan**

Pencegahan dapat dilakukan dengan rutin bergerak, menghindari berdiri terlalu lama, menjaga berat badan, serta menggunakan *stocking* kompresi sesuai indikasi medis, disertai pemeriksaan lanjutan bila keluhan berlanjut.

Now Arriving : Official Merchandise PT KAI Commuter

C-Merch

February 14, 2026 at BNI City Station



▶ LAUNCHING C-MERCH

PERKUAT EXPERIENCE COMMUTER LIFESTYLE

Peluncuran C-Merch diharapkan menghadirkan pengalaman baru bagi pengguna sekaligus memperkuat *positioning* layanan Commuter Line sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat.



KAI Commuter meluncurkan C-Merch di Stasiun BNI City pada Sabtu, 14 Februari 2026. C-Merch merupakan *rebranding* dari C-Corner, yakni lini *merchandise* resmi perusahaan sebagai lini bisnis di luar angkutan penumpang. Acara ini dimeriahkan dengan peluncuran produk industri *train model* serta pameran diorama KRL dari para railfans.

Direktur Utama KAI Commuter Mochamad Purnomo Sidi menyampaikan, *rebranding* ini tidak sekadar mengubah nama, melainkan refleksi perjalanan Commuter Line yang kini tidak hanya dipandang sebagai moda transportasi, tetapi juga ruang interaksi, pengalaman, dan kenangan bagi jutaan pengguna.

"*Rebranding* C-Merch merupakan bagian dari transformasi layanan KAI Commuter, di mana Commuter Line bukan hanya sarana mobilitas, tetapi juga bagian dari kehidupan masyarakat," ujar Purnomo.

la menambahkan, kehadiran C-Merch diharapkan mampu menghadirkan *merchandise* yang lebih dekat dengan keseharian pengguna, bukan hanya sebagai koleksi, tetapi juga simbol kebanggaan terhadap transportasi publik.

Pada kesempatan yang sama, KAI Commuter juga memperkenalkan kolaborasi strategis dengan KATO Japan melalui kerja sama royalti *intellectual property* Commuter Line untuk produksi model kereta yang akan dipasarkan secara global. Kolaborasi ini menjadi bentuk pengakuan internasional terhadap merek Commuter Line sekaligus langkah optimalisasi aset perusahaan.

Selain itu, KAI Commuter juga memperkenalkan kanal digital C-Taditur serta situs web C-Ad kepada para pengunjung. Melalui alamat <https://advertising.kci.id>, calon mitra yang ingin bekerja sama dalam bidang periklanan (*advertising*) pada sarana KRL yang dioperasikan Commuter Line di wilayah Jabodetabek dapat melakukan proses kerja sama dengan lebih mudah.

► **CHAMPIONS PRIA 2026**

MENGELOLA KOMUNIKASI, MENGUKIR PRESTASI

Kerja kolektif insan KAI Commuter dalam mengelola komunikasi perusahaan membuahkan hasil. Empat penghargaan diraih dalam ajang Public Relations Indonesia Award (PRIA) 2026.

KAI Commuter meraih empat penghargaan dalam ajang Public Relations Indonesia Award (PRIA) 2026 yang digelar di Yogyakarta pada 13 Februari 2026. Ajang penghargaan yang diselenggarakan oleh PR Indonesia ini merupakan bentuk apresiasi atas upaya perusahaan dalam memperkuat strategi komunikasi, pengelolaan isu, serta optimalisasi kanal digital dan media internal.

Dalam ajang tersebut, KAI Commuter meraih Gold Winner pada kategori Kanal Digital subkategori Media Sosial. Selain itu, pada kategori Owned Media subkategori Majalah Internal, perusahaan juga meraih dua penghargaan sekaligus, yakni Gold Winner dan Silver Winner. Penghargaan lainnya diraih oleh Leza Arlan, Public Relation Manager KAI Commuter, yang memperoleh Silver Winner pada kategori PR Anak Usaha BUMN.

Penghargaan ini merupakan hasil kolaborasi seluruh insan perusahaan dalam mengembangkan strategi komunikasi yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan publik. Apresiasi ini juga menjadi bukti upaya KAI Commuter dalam penguatan strategi komunikasi, pengelolaan isu, serta optimalisasi kanal digital dan *owned media*.



Pengakuan Atas Kerja Keras Praktisi Public Relation

Digelar di kawasan Taman Budaya Embung Giwangan, Yogyakarta, ajang kompetisi ini dihadiri ratusan praktisi komunikasi dari berbagai sektor. Pada penyelenggaraannya yang ke-11 ini, PRIA 2026 menetapkan 269 pemenang dari beragam kategori kompetisi yang diikuti ratusan entri.

Pendiri sekaligus CEO PR Indonesia, Asmono Wikan, menilai ajang ini bukan sekadar seremoni penghargaan, melainkan momentum bagi para praktisi *public relations* untuk meninjau kembali peran strategis komunikasi dalam membangun reputasi organisasi. Ia menyebut

tingginya jumlah partisipasi dalam kompetisi tersebut menunjukkan semakin kuatnya kesadaran praktisi komunikasi dalam menjadikan fungsi PR sebagai bagian penting dari tata kelola organisasi.

“Angka ini mencerminkan keseriusan insan PR di Indonesia dalam menjadikan komunikasi sebagai bagian penting dari tata kelola organisasi dan pembangunan reputasi jangka panjang,” ujarnya.

Lebih lanjut, Asmono menekankan bahwa pengembangan reputasi di era saat ini tidak dapat dilakukan secara parsial. Menurutnya, diperlukan kolaborasi lintas sektor, mulai dari pemerintah, dunia usaha, BUMN, akademisi,

hingga komunitas agar komunikasi dapat berperan strategis dalam memperkuat kepercayaan publik.

Selain soal reputasi, pemanfaatan kecerdasan artifisial turut menjadi sorotan Asmono. Ia mengamini bahwa teknologi kiwari telah menjelma alat bantu yang sangat kuat. Namun, tegasnya, hal tersebut tidak boleh menggantikan nalar dan etika manusia. Tanggung jawab kebijakan komunikasi tetap berada pada praktisi. Integritas insan PR menjadi kunci menjaga kepercayaan publik.

“Semoga penghargaan ini menjadi pengakuan atas kerja keras, sekaligus pengingat bahwa tanggung jawab kita ke depan semakin besar.”



► **CHAMPION CULTURE AWARD 2026**

BUAH KONSISTENSI MENGERAKKAN BUDAYA PERUSAHAAN

Berbagai inisiatif program budaya perusahaan terus digalakkan oleh KAI Commuter. Upaya ini berbuah penghargaan Anak Perusahaan Terbaik dalam Culture Award 2026.

KAI Commuter meraih penghargaan sebagai Anak Perusahaan Terbaik dalam ajang Culture Award 2026 yang diselenggarakan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Yogyakarta pada 4 Februari 2026. Pada Culture Award 2025, KAI Commuter juga meraih penghargaan serupa, mencerminkan konsistensi dalam mengembangkan dan menggerakkan budaya perusahaan.

Culture and Internal Relations Manager KAI Commuter Yudi Ramdhan menuturkan, budaya perusahaan bukan sekadar slogan yang tertulis dalam dokumen organisasi. Budaya perusahaan justru dibangun melalui berbagai inisiatif yang mendorong keterlibatan pegawai sekaligus mendukung kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Di dalam perusahaan, unit culture berperan sebagai kepanjangan tangan perusahaan dalam menggerakkan nilai-nilai budaya organisasi di lingkungan kerja. Peran ini tidak hanya berkaitan dengan penyelenggaraan program, tetapi juga memastikan setiap unit kerja maupun pegawai dapat terlibat secara aktif dalam berbagai inisiatif budaya perusahaan.

"Tim culture bersama Divisi Human Capital menjadi penggerak yang merangkul seluruh unit kerja dan Insan KAI Commuter agar budaya perusahaan dapat dijalankan secara konsisten," ujarnya.



Menurut Yudi, perjalanan membangun budaya perusahaan tidak selalu mudah. Pada awalnya, konsep *corporate culture* kerap dianggap sebagai sesuatu yang abstrak dan belum sepenuhnya dipahami oleh banyak pegawai. Karena itu, unit culture berupaya menerjemahkan nilai-nilai budaya perusahaan menjadi berbagai kegiatan yang lebih dekat dengan keseharian pegawai.

Berbagai program kemudian dikembangkan untuk mendorong partisipasi pegawai, mulai dari kegiatan komunitas, olahraga, hingga program inovasi yang memberi ruang bagi pegawai untuk berkontribusi dengan ide-ide baru. Pendekatan ini dilakukan agar budaya perusahaan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dirasakan secara langsung dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Tim culture bersama Divisi Human Capital menjadi penggerak yang merangkul seluruh unit kerja dan Insan KAI Commuter agar budaya perusahaan dapat dijalankan secara konsisten.

Budaya Perusahaan yang Menggerakkan

Dalam perkembangannya, program budaya perusahaan tidak lagi sekadar berfokus pada kegiatan, tetapi juga diarahkan untuk memberikan dampak nyata bagi organisasi. KAI Commuter kemudian mengaitkan berbagai program budaya dengan peningkatan kepuasan pegawai, kesehatan, serta semangat kerja.

Kegiatan olahraga, misalnya, tidak hanya dimaksudkan sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun gaya hidup sehat di lingkungan kerja. Dengan kondisi fisik yang lebih bugar, pegawai diharapkan dapat bekerja dengan lebih fokus dan produktif.

Selain itu, berbagai program inovasi juga dikembangkan untuk mendorong kreativitas pegawai sekaligus memperkuat daya saing perusahaan. Melalui kompetisi inovasi dan berbagai forum kolaborasi, pegawai diberi ruang untuk menyampaikan gagasan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

“Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kepuasan pegawai terhadap perusahaan, sekaligus mendorong produktivitas, daya saing, dan inovasi yang berkelanjutan,” jelas Yudi.

Mengarah pada Budaya Berkelanjutan

Ke depan, pengembangan budaya perusahaan di KAI Commuter juga diarahkan untuk mendukung isu-isu strategis seperti *sustainable* atau keberlanjutan. Program Green Start With Me, misalnya, mengajak Insan KAI Commuter untuk menggunakan transportasi publik dan mengurangi sampah plastik.

Selain itu, KAI Commuter juga mulai mengedepankan gagasan tentang *work meaning purpose*, yaitu mendorong pegawai untuk memaknai pekerjaan sebagai bagian dari kontribusi yang lebih besar bagi perusahaan dan masyarakat.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, budaya perusahaan diharapkan tidak hanya menjadi identitas organisasi, tetapi juga menjadi kekuatan yang mendorong kinerja dan inovasi di lingkungan KAI Commuter.

“Budaya perusahaan pada akhirnya harus memberi dampak bagi organisasi. Ketika pegawai merasa terlibat, bahagia, dan memiliki makna dalam bekerja, kinerja perusahaan juga akan ikut meningkat.”

● Culture and Internal Relations Manager KAI Commuter
Yudi Ramdhan



► **CHAMPION BERBURU BAHAYA 2026**

KEPEDULIAN MENJAGA KESELAMATAN PERJALANAN

Ketelitian mengidentifikasi risiko di lapangan membawa Dinar, Masinis Muda KAI Commuter menjadi Juara 1 lomba Berburu Bahaya yang diselenggarakan oleh KAI Commuter.

Dalam rangka memperingati Bulan K3 Nasional sekaligus upaya membangun budaya peduli risiko di lingkungan kerja, KAI Commuter menyelenggarakan lomba Berburu Bahaya. Pada ajang tersebut, Masinis Muda KAI Commuter Dinar Ahmad Trifana berhasil meraih Juara 1 berkat ketelitiannya mengidentifikasi potensi bahaya di lingkungan kerja.

Keikutsertaannya pada kompetisi ini didasari motivasi untuk menggalakkan keselamatan dalam bekerja. Menurutnya, hal yang tampak kecil, jika diabaikan dapat berpengaruh pada keselamatan. Oleh karena itu, setiap Insan KAI Commuter diharapkan tidak mengabaikan potensi bahaya, sekecil apa pun, di tempat kerja.

“Keselamatan bukan sekadar prosedur, melainkan prinsip utama dalam menjalankan tugas. Sebagai masinis, kami selalu ditanamkan bahwa keselamatan adalah utama. Hal kecil sekalipun tidak boleh disepelekan karena bisa berdampak besar,” ujar Dinar.

Dalam proses mengidentifikasi bahaya, Dinar aktif menyusuri berbagai lintas operasional, mulai dari area stasiun hingga jalur perjalanan kereta. Salah satu temuan pentingnya adalah kondisi peron yang belum memadai sehingga berpotensi membahayakan proses

naik turun penumpang. Selain itu, ia juga menyoroti lintasan yang belum steril dari aktivitas warga maupun hewan ternak yang dapat mengganggu perjalanan kereta.

Tak sekadar mendokumentasikan, setiap potensi bahaya yang ditemukan turut disertai solusi dan dilaporkan melalui sistem yang terintegrasi dengan tim keselamatan perusahaan. Sepanjang periode lomba, Dinar berhasil mengunggah 76 laporan potensi bahaya.

Dinar memandang, pada akhirnya, kompetisi ini bukan hanya soal penghargaan, tetapi juga sarana membangun kepedulian kolektif terhadap keselamatan kerja. Ia berharap, semangat peduli keselamatan dapat terus tumbuh di kalangan Insan KAI Commuter, sehingga potensi bahaya dapat dicegah sebelum menimbulkan risiko yang lebih besar.



► CHAMPION DESAIN LOGO C-SAFETY

DARI TANTANGAN PRIBADI MENJADI PRESTASI



Kecintaannya pada dunia desain dan semangat menantang diri untuk terus berkarya membawa Langkah meraih juara pertama pada lomba desain logo C-Safety Revamp.

Peluncuran aplikasi C-Safety Revamp menjadi langkah nyata KAI Commuter dalam memperkuat budaya keselamatan kerja berbasis digital. Menyambut pengembangan aplikasi tersebut, perusahaan menggelar lomba desain logo sebagai ruang kreativitas bagi Insan KAI Commuter untuk menghadirkan identitas visual yang selaras dengan semangat *safety*. Dari berbagai karya yang masuk, desain milik Langkah Aditama terpilih sebagai yang terbaik dan mengantarkannya meraih Juara 1.

Keikutsertaan Langkah dalam kompetisi tersebut berawal dari keinginan sederhana untuk menantang diri sendiri. Meski saat ini tidak lagi berkecimpung di dunia desain, minat dan ketertarikannya pada dunia visual tetap melekat. Baginya, kompetisi ini menjadi kesempatan untuk kembali mengasah kemampuannya di bidang desain.



“Saya ingin merasakan atmosfer perlombaan sekaligus menambah portofolio. Meskipun tidak menyangka, alhamdulillah bisa berhasil juara pertama,” terang Langkah.

Logo yang ia kirimkan dalam kompetisi tersebut merupakan satu dari lima desain yang ia buat. Logo tersebut mengusung konsep berbentuk tameng yang dimaknai sebagai simbol perlindungan. Elemen visual yang dinamis menghadirkan representasi huruf pada identitas aplikasi, mencerminkan semangat keselamatan yang adaptif dan relevan dengan perkembangan digital.

Bagi Langkah, penghargaan ini menghadirkan kebanggaan tersendiri, bukan hanya sebagai pribadi tetapi juga sebagai orang tua. Sebagai individu, kemenangan ini menunjukkan bahwa setiap orang bisa menantang diri untuk menjadi lebih baik. Sebagai orang tua, kemenangan ini menjadi motivasi bagi ketiga anaknya untuk terus berkarya dan memiliki jiwa kompetitif.

“Saya berharap, kompetisi ini dapat mendorong semakin banyak Insan KAI Commuter untuk berani berkarya dan mengembangkan potensi diri. Percayalah, setiap ide kreatif kita memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan perusahaan.”

▶ **TOTO FAJAR PRASETYO - VP HSE AND SECURITY KAI COMMUTER**

MERAWAT **BUDAYA KESELAMATAN** DI DUNIA **PERKERETAAPIAN**

Dari dunia kepolisian hingga perkeretaapian, Toto Fajar Prasetyo menegaskan satu prinsip: keselamatan harus dibangun melalui integritas, keteladanan, dan kepedulian bersama.

Sejak muda, Toto Fajar Prasetyo telah menambatkan simpinya pada satu profesi, menjadi polisi. Maka, selepas menamatkan pendidikan sarjana di Universitas Islam Jakarta, ia kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Perwira (SEPA) pada 1996. Beragam pendidikan kepolisian telah ia jalani, seperti Sekolah Lanjutan Perwira pada 2005, Sekolah Staf dan Pimpinan pada 2010, hingga Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat I pada 2021.

“Saya memulai karier di Kepolisian bukan dari taruna, melainkan dari jenjang sarjana. Pengabdian saya di kepolisian lebih banyak dihabiskan di Sumatera,” terang Toto.

Di Pulau Sumatera, sejumlah penugasan pernah ia emban, di antaranya sebagai Kapolres Pesisir Selatan dan Kapolres Pasaman Barat. Di Pasaman Barat, wilayah dengan keberagaman etnis yang tinggi, ia belajar pentingnya adaptasi dan pendekatan sosial. Pengungkapan kasus pembunuhan berlatar konflik sosial serta kasus narkoba menjadi pengalaman yang membekas dalam perjalanan kariernya.

“Wilayah tersebut sangat rentan konflik SARA karena penduduknya berasal dari multi etnis. Tapi, kalau saya bekerja di suatu tempat, saya harus memberikan yang terbaik,” tegasnya.



Integritas Tanpa Kompromi

Langkahnya di dunia perkeretaapian bermula ketika ia mendapat tawaran dari Direksi KAI untuk mengisi posisi Manajer Keamanan di DAOP V Purwokerto. Saat tawaran itu datang, ia tengah menjabat sebagai Kepala Bidang Keuangan Polda Bangka Belitung. Tiga bulan bertugas di Purwokerto, ia kemudian diamanahi tugas baru, Senior Manager Pengamanan DIVRE I Sumatera Utara.

“Baru tiba di Medan, saya mendapat laporan bahwa pagar di stasiun dicuri orang. Teman-teman kemudian mengatakan, selamat datang di Medan juang, Bung!”

Bersama timnya, dalam rentang waktu sembilan bulan, ia berhasil mengungkap 22 kasus. Capaian ini menjadi salah satu capaian tertinggi saat itu. Atas kinerja tersebut, ia pun menerima dua penghargaan.

Namun bagi Toto, pencapaian bukan semata soal angka. Ia menekankan pentingnya integritas dalam penegakan hukum. Karena itu, berbagai upaya negosiasi dari para pelaku kejahatan agar dibebaskan tidak pernah ia tanggapi.

“Tidak ada kata maaf dalam penegakan hukum. Kalau sekali kita beri celah, nantinya semua penjahat bisa melakukan hal yang sama. Saya tidak mau seperti itu.”

Membangun Budaya Keselamatan

Dari Medan, ia kemudian menjabat sebagai VP di KAI Services sebelum akhirnya berlabuh di KAI Commuter sebagai VP HSE dan Security pada April 2025. Di lingkungan kerja yang didominasi generasi milenial dan Gen Z, ia menyadari pendekatan komando tidak bisa diterapkan begitu saja. Oleh karena itu, ia mengedepankan pendekatan partisipatif.

Baginya, kepemimpinan adalah seni mengelola manusia. Ia memosisikan timnya sebagai keluarga. Ia rutin mengunjungi unit kerja, berdialog, serta memahami tantangan yang dihadapi personel di lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkecil jarak struktural sekaligus menumbuhkan rasa memiliki.

“Saya menganggap mereka anak-anak saya. Sebagai orang tua, saya mencoba merangkul dan mengarahkan, sehingga mereka mau berproses menjadi lebih baik.”



Tidak ada kata maaf dalam penegakan hukum. Kalau sekali kita beri celah, nantinya semua penjahat bisa melakukan hal yang sama. Saya tidak mau seperti itu.

Salah satu program yang diinisiasinya ialah Giat Sumbang Pagi, kegiatan inspeksi langsung ke stasiun dan area operasional untuk melihat potensi bahaya secara nyata. Program ini tidak hanya bertujuan menemukan potensi bahaya, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap keselamatan.

Melalui berbagai program keselamatan, ia menegaskan bahwa fungsi HSE dan Security bukan sekadar menjaga ketertiban, tetapi membangun budaya keselamatan yang berkelanjutan. Ia percaya bahwa keamanan dan keselamatan bukan hanya tentang penindakan, melainkan juga pencegahan, keteladanan, dan integritas. Semua itu, menurutnya, harus tumbuh dari kesadaran seluruh Insan KAI Commuter.





Bagi Insan KAI Commuter, *safety* bukan sekadar aturan kerja, melainkan komitmen dalam setiap langkah pelayanan. Dari memastikan fasilitas aman digunakan hingga saling mengingatkan potensi bahaya, budaya keselamatan dibangun dari kepedulian sehari-hari. Berikut pendapat Pioneers tentang arti *safety*.



Riki Nirmawan
Train Security Planning and
Evaluation Junior Specialist 3

PEDULI HAL KECIL DEMI KESELAMATAN BERSAMA

"Safety bagi saya adalah keselamatan. Kalau kita sudah bekerja dengan aman, insyaallah kita juga lebih peduli terhadap keselamatan penumpang. Contohnya, saat kondisi stasiun sangat padat dan penumpang kerap terburu-buru, kita harus sigap mengingatkan mereka agar tidak melewati garis kuning di peron.

Kepedulian juga bisa ditunjukkan saat melakukan pembersihan. Rambu peringatan harus dipasang agar penumpang tidak terpeleset. Intinya, kita harus sama-sama peduli demi keselamatan bersama



Ahmad Nurohman
Audit, Standard and Investigation Staff

SAFETY ADALAH FONDASI DALAM BEKERJA

"Bagi saya, *safety* adalah rasa aman dan terlindungi dari berbagai potensi bahaya, baik yang muncul dalam proses kerja maupun dari lingkungan kerja. Dengan keselamatan yang terjaga, kita dapat terhindar dari risiko kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, sehingga mampu bekerja lebih optimal dan produktif.

Hal paling mendasar untuk mewujudkan keselamatan kerja adalah menerapkan budaya *safety* secara konsisten. Di KAI Commuter, hal itu diwujudkan melalui lima budaya keselamatan."



Tri Mukti Sukatmo
Authorization and Monitoring Staff

TELITI HAL KECIL DEMI LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN

"*Safety* adalah bagaimana kita menjaga keselamatan dengan menghindari berbagai risiko di unit kerja. Di lingkungan kerja saya, penerapan *safety* dilakukan dengan memastikan setiap dokumen tersusun rapi, terstruktur, dan sesuai prosedur agar tidak menimbulkan kesalahan kerja.

Selain itu, hal-hal sederhana juga perlu diperhatikan, seperti memastikan tutup botol minum tertutup rapat agar tidak tumpah dan menata kabel dengan rapi supaya tidak membahayakan saat beraktivitas."

BEKERJA TENANG DENGAN MEMATUHI PROSEDUR

"Menurut saya, *safety* adalah ketika kita menjalankan tugas tanpa terjadi kendala atau masalah yang membahayakan. Rasa aman itu muncul saat setiap pekerjaan dilakukan sesuai prosedur dan mengikuti standar operasional yang berlaku."



Fajar Ramadan Firmansyah
Community and Event Junior Specialist 3

Kabin Commuter





5 Budaya Keselamatan



Patuh Prosedur Kerja

**Pengarahan/Briefing
sebelum Bekerja**



**Selalu Gunakan Alat
Pelindung Diri**

**Peduli Terhadap
Lingkungan Kerja**



**Lapor Potensi dan
Kejadian Bahaya**

**Terapkan Five Safety Golden Rules agar
Selamat dan Aman dalam Bekerja.**

(Berdasarkan Instruksi Direksi PT Kereta Commuter Indonesia)
No. 002/DIR/INSTRUKSI/AL.112/VI/2021